

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan pembangunan di segala bidang. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan tidak hanya diselenggarakan dalam bentuk pendidikan formal, tetapi juga dalam bentuk pendidikan nonformal.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 11 dan 12 yang berbunyi.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Dan adapun penyelenggaraan pendidikan nonformal diatur di dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.¹

Secara umum pendidikan merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia. Namun dalam kenyataannya

¹ Undang-undang no.20 tahun 2003 pasal 26, *tentang SISDIKNAS* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 13.

manusia memiliki kadar kemampuan, waktu, serta kesempatan yang berbeda tiap individu. Oleh sebab itu dalam Islam dikembangkan berbagai sistem pendidikan Islam guna dapat senantiasa membina masyarakat sesuai dengan perintah Allah swt.

Hal ini yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman Saleh bahwa lingkungan pendidikan pada garis bersarnya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.²

Lingkungan masyarakat sebagai salah satu lingkungan pendidikan, telah di akui serta memegang peranan yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk aspek kehidupan beragama. Sehingga pendidikan dilingkungan masyarakat semakin mendapat perhatian yang besar dari berbagai kalangan masyarakat, baik pemerintah maupun pakar-pakar pendidikan. Salah satu kegiatan pendidikan atau kelompok belajar yang berbasis masyarakat yang saat ini sedang tumbuh dan semakin berkembang yakni lembaga pengajian atau pendidikan Islam yang disebut dengan majelis taklim.

Majelis taklim ini merupakan lembaga pendidikan Islam non formal, dan sekaligus lembaga syiar agama yang memiliki peran strategis dan penting dalam pertumbuhan kehidupan beragama bagi masyarakat. Majelis taklim melaksanakan fungsinya pada tataran non formal, yang lebih fleksibel, terbuka, dan merupakan salah satu solusi yang seharusnya

² Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Missi, dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gema Windu Panca Perkasa, 2000) h. 85.

memberikan peluang kepada masyarakat untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang kurang atau tidak sempat mereka peroleh pada pendidikan formal, khususnya dalam aspek keagamaan.

Desa Pamangkih merupakan salah satu desa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan yang dikenal masyarakat dengan adanya pondok pesantren Ibnul Amin, disamping itu desa Pamangkih juga dikenal masyarakat sebagai lingkungan masyarakat yang kental akan nilai-nilai religiusnya, hal ini terbukti dengan banyak dilaksanakannya majelis taklim sebagai wadah menimba ilmu dan ajang silaturahmi masyarakat secara rutin.

Salah satu majelis yang digemari dan banyak dihadiri oleh masyarakat Pamangkih dan sekitarnya adalah majelis taklim Dhiyaul Amin yang di pimpin oleh ayahanda K.H Ahmad Junaidi, beliau merupakan seorang ulama kharismatik yang biasanya mengisi ceramah-ceramah mulai di majelis taklim binaannya, masjid-masjid, musholla-musholla serta di rumah-rumah masyarakat. Dengan sistem penyampaian ceremahnya yang tegas dan diselingi dengan sikap humoris beliau serta dengan pola interaksi langsung kepada jemaah beliau, sehingga beliau dapat memberikan pemahaman yang mudah kepada jemaahnya.

Sosok K.H Ahmad Junaidi merupakan seorang figur yang selalu dapat dijadikan contoh oleh jemaahnya, dalam hal bicaranya beliau berbicara dengan nada yang lantang dan sedikit berhumoris namun mudah dipahami, senantiasa menyeru ke jalan Allah serta mengamalkan sunnah-sunnah

Nabi, akhlaknya yang mulia menjadi panutan bagi keluarga dan masyarakat. K.H. Ahmad Junaidi merupakan salah satu ulama yang disegani di masyarakat, karena ilmu dan wibawanya serta kegigihan beliau dalam berdakwah, beliau berhasil mendirikan Pondok Pesantren Dhiyaul Amin Pamangkih.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Karakteristik Majelis Taklim Dhiya’ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan dalam memahami judul proposal ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan akan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan judul proposal ini sebagai berikut:

1. Karateristik

Karakteristik didefinisikan sebagai ciri, keunikan, pembeda, ataupun keistimewaan, adapun majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang khusus dalam bidang agama. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ciri atau keunikan yang terdapat pada majelis taklim Diya’ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Ciri atau keunikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengajar di majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- b. Materi pengajian di majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- c. Metode yang digunakan di majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- d. Jemaah di majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan islam non formal dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan jemaah dan masyarakat sekitarnya.³ Dalam penelitian ini majelis taklim yang dimaksud adalah majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah Karakteristik Majelis Taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan

³ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1.

Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan sub. Fokus sebagai berikut:

1. Pengajar di majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Materi yang disampaikan di majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Metode yang digunakan di majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
4. Jemaah di majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Karakteristik Majelis Taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang meliputi:

1. Pengajar di majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Materi yang disampaikan di majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Metode yang digunakan di majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
4. Jemaah di majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti juga berharap dapat memberikan manfaat yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan, pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi peneliti.
2. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi mengenai karakteristik majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terkait tema yang diambil untuk diteliti, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi

terhadap topik yang penulis teliti. Beberapa penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Ahmad Ridha (2016), *Pengajian Agama Majelis Taklim Al-Ma'arif Di Kota Amuntai*. Penelitian ini menjelaskan salah satu majelis taklim di Amuntai yang sudah berjalan selama kurang lebih setengah abad dan faktor-faktor yang membuat majelis ini dicintai masyarakat. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena pokok bahasannya mengenai majelis taklim. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada karakteristik majelis taklim, sedangkan penelitian Ahmad Ridha berfokus pada faktor penunjang pengajian di majelis taklim.
2. Rian Nor Rizki (2019) *Karakteristik Juru Dakwah di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik juru dakwah di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dari aspek materi yang disampaikan, metode yang sering dipraktikkan dan gaya bahasa yang digunakan. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena pokok bahasannya mengenai karakteristik. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada karakteristik majelis taklim, sedangkan penelitian Rian Nor Rizki berfokus pada karakteristik juru dakwah.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, Peran K.H. Ahmad Junaidi, Akhlak dan ruang lingkupnya, serta biografi K.H. Ahmad Junaidi.

BAB III : Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran.